

- IMMUNIZATION OF CHILDREN  
PNEUMONIA IN CHILDREN

ADLN - Perpustakaan Unair

## SKRIPSI

**PENGARUH STATUS IMUNISASI DPT, BBLR, PAPARAN ASAP ROKOK,  
DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN ISPA NON  
PNEUMONIA PADA BALITA**



FKM 71/08

Set  
P

Oleh :

**DWI SETIYORINI**  
**NIM. 100411472**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
**SURABAYA**  
**2008**

UNIVERSITAS AIRLANGGA  
**SURABAYA**

## ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) disease is one of the main factor of mortality in babies and toddler in the developing and modern countries. In Indonesia, efforts by program for removing this disease has been lasting since 1984 with the objective decreasing suffering and mortality numbers especially in babies or toddlers caused by this disease (ARI), but those numbers are still high enough. The existence of the disease at the Kecamatan Sananwetan placed the top of the big ten diseases in the primary health care in the city of Blitar. This research was conducted in order to find the effect of toddlers characteristics, DPT immunization status, low weight of birth (LWB), cigarette smoke exposure, and level of mother's knowledge to the incidence of toddlers ISPA non pneumonia.

This study is using case control, with 45 cases and 45 control as the sample. The cases are the 0 - <12 months old toddlers, having ISPA Non Pneumonia who come to Puskesmas, while the controls are 12 - <60 moths old toddlers in the working region of Puskesmas, but doesn't have any ISPA Non Pneumonia. The independent variables are toddler characteristics, DPT immunization status, low weight of birth (LWB), cigarette smoke exposure, and level of mother's knowledge while the dependent variable is ISPA occurrence. Both of those variables will be count by OR and 95%CI.

Result of this research shows that there is no effect between the toddler age (OR=2.3, 95%CI; 0.8645<OR<6.1860), toddlers sex (OR=1.8, 95%CI; 0.8115<OR<4.3325), DPT immunization status (OR=3.1, 95%CI; 0.27<OR<81.71), low weight of birth (OR=undefined 95%CI; undefined), and smoking habit of family (OR=1.2, 95%CI; 0.5147<OR<2.8367) to the ISPA Non Pneumonia occurrence in the toddlers. The significant effect shows in the variable of ISPA Non Pneumonia occurrence to the mother's knowledge (OR=0.3, 95%CI; 0.11<OR<0.83 ) which mean that toddlers and mothers who have very low knowledge about ISPA will have risk of having Non Pneumonia ISPA 0.3 times greater than toddlers and mothers who have enough knowledge about ISPA.

Based on the result of this research expected that the the health services should work harder in effort of promotion, preventing and troubleshooting ISPA disease, consider the low understanding about ISPA disease and shows the significant effect for the occurrence ISPA Non Pneumonia.

*Key word: ISPA non pneumonia, toddler, DPT immunization status, BBLR, cigarette smoke, knowledge*

## ABSTRAK

Penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian utama pada bayi dan anak balita di negara berkembang maupun dinegara maju dan sudah mampu. Di Indonesia, program pemberantasan ISPA secara khusus telah dimulai sejak tahun 1984, dengan tujuan berupaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian khususnya pada bayi dan anak balita yang disebabkan oleh ISPA, namun angka kesakitan dan kematian tersebut masih tetap tinggi. Kejadian ISPA di kecamatan Sananwetan menempati peringkat teratas dari data 10 besar penyakit pada pelayanan kesehatan dasar di kota Blitar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik balita, status imunisasi DPT, status BBLR, paparan asap rokok, dan tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian ISPA Non Pneumonia pada balita.

Studi ini menggunakan desain kasus kontrol, dengan sampel sebesar 45 kasus dan 45 kontrol. Kasus adalah balita umur 0 - <12 bulan, menderita ISPA Non Pneumonia yang datang ke Puskesmas, sedangkan kontrol adalah balita umur 12 - <60 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas, tetapi tidak menderita ISPA Non Pneumonia. Variabel *independen* adalah karakteristik balita, status imunisasi DPT, status BBLR, paparan asap rokok, dan tingkat pengetahuan ibu sedangkan variabel *dependen* adalah kejadian ISPA Non Pneumonia. Kedua variabel tersebut akan diuji dengan menghitung OR dan 95%CI.

Hasil dari penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara umur balita (OR=2,3, 95%CI: 0,8645<OR<6,1860), jenis kelamin balita (OR=1,8, 95%CI: 0,8115<OR<4,3325), status imunisasi DPT (OR=3,1, 95%CI: 0,27<OR<81,71), status BBLR (OR= *Undefined*, 95%CI: *Undefined*), dan kebiasaan merokok dalam keluarga (OR=1,2, 95%CI: 0,5147<OR<2,8367) terhadap kejadian ISPA Non Pneumonia pada balita. Pengaruh yang signifikan didapatkan pada variabel kejadian ISPA Non Pneumonia dengan pengetahuan ibu (OR=0,3, 95%CI: 0,11<OR<0,83) yang artinya balita dengan ibu yang mempunyai pengetahuan tentang ISPA yang rendah akan mempunyai risiko 0,3 kali lebih besar terkena ISPA Non Pneumonia dibandingkan dengan balita dengan ibu yang mempunyai pengetahuan tentang ISPA yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan para petugas kesehatan yang ada lebih giat lagi melakukan upaya promosi, pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA, hal ini mengingat masih rendahnya tingkat pengetahuan responden tentang ISPA dan menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap kejadian ISPA Non Pneumonia.

**Kata Kunci:** ISPA Non Pneumonia, balita, imunisasi DPT, BBLR, asap rokok, pengetahuan